

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RAMMANG-RAMMANG OLEH  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN**

A.MUH.FATHIR ANUGRAH  
Npp. 29.1345

*Asdaf Provinsi Sulawesi Selatan  
Program Studi  
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email :  
[Fathir.anugrah@gmail.com](mailto:Fathir.anugrah@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *(Contains the background behind the research Tourism is one of the leading sectors in Maros Regency as a support for the community economy and regional development. One of the tourism objects that have potential which is also one of the icons of Maros Regency is the Rammang-Rammang tourist attraction. However, in its development there are still some obstacles, especially at this time with the Covid-19 pandemic the tourism industry has experienced a significant decline. Objective: to find out the right development strategy that can be applied by the Department of Culture and Tourism in developing tourism in Maros Regency, especially the development of the Rammang-Rammang tourist object Methode: This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation Result: tourism development, especially the Rammang-Rammang tourist attraction in Maros Regency is still not optimal, because there are still many weaknesses found in the components of the tourism development system which are indicators of the development of the Rammang-Rammang karst tourism object. The factors that influence the development of tourism are internal factors in the form of strengths and weaknesses and external factors are opportunities and threats. Based on these factors, researchers can formulate a number of strategies in tourism development, especially the development of the Rammang-Rammang tourist destination in Maros Regency, South Sulawesi Province. Conclusion: The development of the Rammang-Rammang Tourism Object has begun to be carried out in totality by utilizing the potential of the Rammang-Rammang Tourism Object such as its attraction which has extraordinary natural beauty and making several art performances to attract more public interest. Supporting factors in the development of the Rammang-Rammang tourist destination can be seen from the strategic geographical location of the Rammang-Rammang tourist attraction. Inhibiting factors in the development of the Rammang-Rammang tourist attraction include the lack of cooperation between the government and the community managing the attraction. In the development of tourism objects there are several strategies that can be applied, one of which is collaborating with POKDARWIS to create attractive photo spots at tourist attraction locations without damaging natural characteristics that attract tourists to carry out tourism promotion activities indirectly through uploading photos on their social media.*

**Keywords:** *tourist attraction, development, strategy, world tourism*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Kabupaten Maros sebagai penopang ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang juga salah satu ikon dari Kabupaten Maros yaitu objek wisata Rammang-Rammang. Namun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala, terlebih pada saat ini dengan adanya pandemic covid-19 industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. **Tujuan :** untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat yang mampu diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Maros terkhususnya pengembangan objek wisata rammang-rammang, **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** pengembangan pariwisata khususnya objek wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros masih belum maksimal, dikarenakan masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada komponen sistem pengembangan pariwisata yang menjadi indikator pengembangan objek wisata karst Rammang-Rammang. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat merumuskan sejumlah strategi dalam pengembangan pariwisata khususnya pengembangan destinasi wisata Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. **Kesimpulan:** Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang sudah mulai dilakukan secara totalitas dengan memanfaatkan potensi dari Objek Wisata Rammang-Rammang seperti daya tariknya yang memiliki keindahan alam yang luar biasa serta membuat beberapa pertunjukan seni agar lebih menarik minat masyarakat. Faktor pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Rammang-Rammang diantaranya dapat dilihat dari letak geografis objek wisata Rammang-Rammang yang strategis Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Rammang-Rammang diantaranya yaitu kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat pengelola objek wisata, Dalam pengembangan objek wisata ada beberapa Strategi yang bisa diterapkan salah satunya yaitu bekerjasama dengan POKDARWIS menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi objek wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi wisata secara tidak langsung melalui unggahan-unggahan foto di sosial media mereka.

**Kata kunci:** objek wisata, pengembangan, strategi , pariwisata dunia

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki 17.504 pulau dan memiliki 270 juta jiwa penduduk. Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Perkembangan sektor pariwisata saat ini cukup pesat, yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang diunggulkan dalam perekonomian nasional. Pariwisata memiliki dampak besar terhadap kemajuan suatu negara. Apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri pariwisata bisa dikatakan sarana pembangun ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar, maka pengembangan pariwisata sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah saat ini. Namun yang terjadi saat ini masih banyak objek wisata di Indonesia yang belum mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Mengacu dari data kunjungan bulanan wisatawan mancanegara 2020-2021, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyatakan bahwa terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penurunan yang ditunjukkan pada grafik kunjungan tahun 2021 dibandingkan 2020 yang diakibatkan oleh adanya pandemic covid-19. Selain itu, terdapat juga banyak faktor yang berpengaruh pada minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Indonesia diantaranya situasi dan keamanan di Indonesia, bencana alam yang tidak bisa diprediksi datangnya, serta kurangnya event internasional yang menarik bagi wisatawan mancanegara, Tentunya pemerintah harus menyiapkan strategi yang matang dalam mengelola dan mengembangkan potensi atau destinasi wisata yang ada di Indonesia, terlebih lagi destinasi Geowisata yang terbentuk secara alami oleh lingkungan alam sebab tidak semua negara memiliki destinasi geowisata yang terbentuk secara alami.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2020 menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang tiba melalui pintu masuk Makassar (Provinsi Sulawesi Selatan) dalam Januari 2020 mencapai 1.333 pengunjung. Jumlah wisatawan tersebut turun sebanyak 26,80 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan desember 2019 yang mencapai 1.821 pengunjung. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri juga telah mengeluarkan regulasi terkait dengan strategi pengembangan kawasan pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan melalui (Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 - 2030., 2015)

Secara keseluruhan pemerintah kabupaten/kota yang berwilayah di Sulawesi Selatan telah mengeluarkan regulasi atau kebijakan lebih lanjut terkait dengan pengelolaan dan pengembangan kawasan pariwisata di kabupaten atau kota, sebab setiap kabupaten atau kota memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda. Kabupaten Maros adalah salah satu kabupaten yang ada di bagian barat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak  $\pm 30$  km dari kota Makassar.

Kondisi geografis Kabupaten Maros memiliki potensi pariwisata yang beragam salah satunya adalah Rammang-Rammang yang letaknya ada di desa Salenrang, kecamatan Bontoa. Destinasi batuan Karst Rammang-Rammang merupakan sebuah pedesaan yang di dalamnya terdapat batu kapur mulai dari yang ukurannya kecil hingga yang memiliki ukuran besar yang berderetan dan menjadi pegunungan karst. Berdasarkan data pengunjung Objek Wisata Rammang-Rammang oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros tahun 2019 jumlah pengunjung lokal naik turun di beberapa bulan tertentu bahkan untuk pengunjung wisatawan mancanegara pun relatif kurang bahkan tidak ada yang datang pada tahun 2019 dan ditambah lagi di tahun 2020 dan 2021 pemerintah memberlakukan pembatasan wilayah dan sosial maka dapat dipastikan pengunjung destinasi pariwisata telah menurun drastis. Dengan Potensi Objek Wisata Rammang-Rammang yang sangat besar harusnya Pemerintah Daerah Kabupaten Maros mampu memberikan perhatian lebih dalam pengembangan objek wisata tersebut. Namun, berdasarkan pernyataan dari beberapa orang masyarakat di Desa salenrang yang diwawancarai oleh penulis pada saat prapenelitian 13 Desember 2020 yaitu diantaranya Kepala Desa Salenrang, Kecamatan Lau Kabupaten Maros, bahwa seringkali terjadi banjir dan terbatasnya jaringan internet merupakan faktor yang membuat wisatawan menjadi enggan untuk ke destinasi wisata tersebut.

Selain permasalahan diatas, berdasarkan hasil wawancara antara Kepala Bidang Pariwisata dengan Penulis pada tanggal 14 Januari 2022 Penulis dapat merinci permasalahan-masalahan lainnya yang mempengaruhi kurang berkembangnya objek wisata Rammang-Rammang sebagaimana identifikasi masalah dibawah ini.

1. Masih kurangnya event-event yang diadakan untuk menarik perhatian wisatawan agar mengunjungi objek wisata Rammang-Rammang.
2. Masih Kurang memadainya fasilitas publik yang ada di sekitar objek wisata Rammang-Rammang
3. Masih kurang memadainya sarana dan prasarana menuju objek wisata itu.
4. Masih belum banyaknya kelembagaan yang memfasilitasi para wisatawan dalam rangka

mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Maros termasuk objek wisata Rammang-Rammang

5. Masih terbatasnya aksesibilitas menuju objek wisata Rammang-Rammang

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RAMMANG RAMMANG OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Kabupaten Maros sebagai penopang ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang juga salah satu ikon dari Kabupaten Maros yaitu objek wisata Rammang-Rammang. Namun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala, terlebih pada saat ini dengan adanya pandemic covid-19 industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan.

## **II. PENELITIAN TERDAHULU**

Pertama, Asriandy(2016), berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Bantaeng”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Percobaan penetapan strategi pengembangan pariwisata dengan melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas

Kedua, Bulukumba (2018) , berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasi

Ketiga, Hugo (2016) , berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemerintah Menerapkan 7 Strategi yaitu Multiplier effect,Pengolahan Interaset,Pengembangan Produk, Pengembangan SDM,Pengembangan Spasial Pariwisata

Keempat, Eko Syamsul (2011) , berjudul “Objek Pariwisata tersebut memiliki potensi besar oleh karena itu kebijakan yang tepat adalah strategi progress,Kriteria yang harus diprioritaskan ada di aspek infrastruktur dengan nilai 0,413” .menggunakan metode kualitatif

deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasi.

Kelima, Made Heny (2018), berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatih Luwih Tabanan Bali” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dalam pengambilan keputusan masyarakat mendapat kesempatan mendengar dan didengarkan namun belum tentu pendapat mereka dipertimbangkan dan Pembagian manfaat pariwisata bagi masyarakat sudah mulai dirasakan manfaat dalam pembagian hasil pengembangan desa dan memberikan dampak positif di bidang ekonomi.

### **2.1. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

### **2.2. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan destinasi Wisata Karst Rammang-Rammang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros
2. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan destinasi Wisata Karst Rammang-Rammang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang perlu diterapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros dalam pengembangan destinasi Wisata Karst Rammang-Rammang

## **III. METODE**

Nazir (Nazir, 2014:153) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif termasuk jenis dari “field research approach”, artinya cara pengumpulan data penelitian dilakukan di lapangan secara total. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk

membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros**

Pengembangan ialah suatu proses upaya peningkatan dan pembangunan dari sesuatu yang belum ada menjadi ada ataupun peningkatan kualitas sesuatu yang sudah ada. Pengembangan juga tidak terlepas dari suatu upaya pembangunan suatu usaha atau objek yang sudah dibangun agar terjadi suatu perubahan yang baru dari objek sebelumnya. Kabupaten Maros merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang banyak, salah satunya adalah destinasi wisata Rammang-Rammang yang ada di Desa Salenrang. Objek wisata Rammang-Rammang merupakan salah satu objek wisata yang diunggulkan di Kabupaten Maros, walaupun masih terbilang baru dan masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan baik itu akses jalan menuju objek wisata maupun fasilitas penunjang wisata yang masih dinilai kurang. Ditambah lagi saat ini pemerintah membatasi segala kegiatan sosial masyarakat akibat dari pandemi covid19.

Berdasarkan operasional konsep menurut Samsuridjal yang dikelola oleh Penulis, terdapat 4 (empat) hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi pengembangan objek wisata diantaranya :

##### **A. Dimensi Attraction (Daya Tarik Wisata)**

Untuk mengetahui daya Tarik dari suatu objek wisata terdapat dua indicator yaitu :

##### **1. Indikator Keindahan Alam**

objek wisata ini berada di Kawasan Pegunungan Bebatuan yang sejuk dan indah serta nyaman untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Disamping itu berdasarkan data sekunder yang penulis kumpulkan, bahwa objek wisata ini berada pada 1000 MDPL. Jadi dari keindahan alam sudah mendukung, namun demikian pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih sangat minim karena adanya berbagai keterbatasan khususnya anggaran. Bila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsuridjal (1997) dapat disimpulkan bahwa indikator keindahan alam sudah memenuhi. Namun, pengembangan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros belum optimal.

## **b. Indikator Seni Pertunjukan**

Seni Pertunjukan juga merupakan salah satu indikator daya Tarik objek wisata agar para wisatawan ingin mengunjungi objek wisata tersebut. Seni Pertunjukan yang diberikan oleh objek wisata tersebut biasanya merupakan pertunjukan budaya lokal yang khas dari masyarakat setempat yang mungkin di tempat lain belum ataupun tidak ada pertunjukan seni tersebut. Sehingga untuk menikmati pertunjukan seni tersebut wisatawan harus mengunjungi objek wisata tersebut. terdapat pertunjukan seni yang sudah pasti dilakukan sekali dalam setahun yang sudah berlangsung secara turun-temurun. selain dari keindahan alam, pertunjukan seni juga merupakan salah satu indikator penting dari teori yang dikemukakan oleh Samsuridjal (1997) yang harus diperhatikan dalam suatu objek wisata agar menambah sebuah daya tarik bagi wisatawan untuk menunjungnya. Untuk Dimensi Attraction penulis menyimpulkan bahwa daya Tarik Objek Wisata Rammang-Rammang sudah terpenuhi dengan baik namun masih perlu di tingkatkan terutama di pertunjukan seni. Dimensi ini sangat penting bagi suatu pengembangan objek wisata sesuai dengan teori Inskeep dalam (Suryadana,2015) yaitu Adanya daya tarik suatu obyek wisata kepada wisatawan dengan keunikan dan kekayaan alami serta kegiatan lain yang memiliki hubungan dengan eksistensi obyek wisata tersebut.

## **B. Dimensi Accesibility (Aksesibilitas)**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah aksesibilitas atau kemudahan wisatawan dalam mengunjungi kawasan objek wisata tersebut baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara.

### **1. Indikator Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas yang diberikan atau disediakan oleh pihak Pemerintah ataupun Pengelola, misalnya penyediaan sarana transportasi umum untuk para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pemerintah Kabupaten Maros sudah melakukan upaya untuk memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut dengan menghadirkan bus trans Mamminasata sehingga masyarakat yang tidak ataupun belum ingin menggunakan transportasi pribadinya dapat menggunakan transportasi umum. bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Masyarakat setempat sebagai penglola objek wisata Rammang-Rammang sudah sangat bagus dan dapat memberikan kemudahan bagii wisatawan yang ingin berkeliling disekitar. Bila dikaitkan dengan teori (Samsuridjal 1997) indikator sarana

dan prasarana sudah cukup memenuhi mengingat bahwa akses dari kota maros ke Kawasan objek wisata cukup jauh, sehingga Pemerintah memberikan akses mudah transportasi umum berupa bus.

## **2. Indikator Transportasi**

Transportasi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tempat. Ketersediaan dan kemudahan transportasi sangat penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu objek wisata karena dengan adanya transportasi dapat memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi objek tersebut. akses transportasi menuju ke objek wisata dapat dikatakan cukup baik. Namun, kendala yang dihadapi ialah akses jalanan yang masih belum memadai dikarenakan beberapa hal seperti jalanan yang masih agak sempit jika dilalui oleh kendaraan roda 4. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi penulis pada saat mengunjungi objek wisata rammang-rammang masih belum mendukungnya akses jalan bagi kendaraan beroda 4 atau lebih untuk dilalui. Untuk Dimensi Accesibility dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasana yang disediakan Pemerintah dan Masyarakat sudah cukup bagus untuk membantu masyarakat agar berwisata di Rammang-Rammang namun yang masih harus diperbaiki lagi yaitu indicator transportasi dengan kata lain akses jalan menuju objek wisata yang tidak semua kendaraan dapat melaluinya.

## **C. Dimensi Amenity (Fasilitas)**

Salah satu penunjang dari objek wisata ialah akomodasi yang mumpuni dan fasilitas penunjangnya harus yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama mengunjungi objek wisata, seperti toko cenderamata, tempat ibadah, rumah makan, tempat mandi dan berbagai fasilitas umum lainnya. Terdapat 2 indikator agar Amenity dapat dikatakan baik yaitu :

### **1. Indikator Ketersediaan dan Kelengkapan Fasilitas Pendukung Kepariwisata**

Ketersediaan dan Kelengkapan fasilitas sangat menunjang pengembangan suatu objek wisata , karena dari adanya fasilitas yang tersedia dan lengkap dapat mempengaruhi kenyamanan dari wisatawan yang sedang berkunjung. serta juga mempengaruhi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung kembali. Dapat kita lihat dari pernyataan diatas bahwa dengan adanya bantuan Dana DAK Fisik untuk ketersediaan dan kelengkapan fasilitas umum di Kawasan objek wisata sudah cukup lengkap walaupun sebenarnya masih ada beberapa fasilitas yang masih perlu dilengkapi lagi. Fasilitas Pendukung dari objek wisata Rammang-Rammang sudah sangat terpenuhi. Namun ada baiknya jika lebih dimaksimalkan.

## **2. Indikator Kualitas dan Kebersihan Fasilitas Pendukung Kepariwisataan**

Kualitas dan Kebersihan dari fasilitas yang ada di Kawasan Objek Wisata sangat mempengaruhi minat dari wisatawan untuk berkunjung kembali. Karena walaupun fasilitas yang tersedia di Kawasan itu lengkap namun jika kualitas dan kebersihannya masih kurang diperhatikan, rasa kepuasan dan kenyamanan para pengunjungpun yang akan menggunakannya juga akan kurang. Dalam Dimensi Amenity dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di objek wisata sudah hampir lengkap dan kualitasnya sudah memenuhi standar namun masih perlu ditingkatkan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Dimensi Amenity ini apabila dengan Teori Inskeep dalam (Suryadan : 2015) sudah terpenuhi karena menurut Inskeep Fasilitas yang baik dan lengkap yang ada di objek wisata dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.

### **D. Dimensi Institution (Kelembagaan)**

Keberadaan sebuah objek wisata harus ditunjang dengan adanya pengelolaan dari lembaga. Lembaga tersebut memiliki manfaat untuk para wisatawan karena akan dimudahkan dengan bermacam-macam dukungan layanan tambahan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok lainnya. Ada beberapa indikator dari Institution yaitu :

#### **1. Indikator Ketersediaan Travel Agent**

Ketersediaan travel agent sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu objek wisata, karena dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan khususnya wisatawan yang berasal dari luar daerah untuk mendapatkan informasi dan akses menuju ke objek wisata. kendala dari pengembangan objek wisata Rammang-Rammang ialah ketersediaan travel agent. Padahal ketersediaan travel agent ini sangat bermanfaat terhadap upaya pengembangan suatu objek wisata. Dan harusnya Pemerintah Daerah ataupun Pengelola bertindak sesegera mungkin untuk menyediakan travel agent tersebut.

#### **2. Indikator Lembaga Yang Mengelola**

Keberadaan Lembaga yang mengelola objek wisata sangat penting. Tanggung jawab pemasaran, atraksi pendukung, penentuan planning pengembangan, penentuan target dan sebagainya semuanya berada pada tanggung jawab Lembaga yang mengakomodir. pengelolaan objek wisata hamper sepenuhnya diberikan kepada Pokdarwis daerah setempat dengan harapan

agar masyarakat setempat mendapatkan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **3. Indikator Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)**

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu organisasi masyarakat yang membantu Pemerintah terhadap implementasi dan sosialisasi sapa pesona dalam kegiatan kepariwisataan. Keikutsertaan POKDARWIS dalam pengelolaan objek wisata Rammang-Rammang juga memiliki tujuan dan misi untuk menjadikan objek wisata sebagai Pariwisata Dunia. Keikutsertaan Kelompok Sadar Wisata sangat besar terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Rammang-Rammang. Dengan adanya kelompok sadar wisata sangat berperan penting terhadap pemberian edukasi mengenai kepariwisataan dan sapa pesona bahkan pengelolaan objek wisata Rammang-Rammang hampir sepenuhnya diberikan kepada Kelompok tersebut. Hal ini menandakan bahwa Pemerintah Daerah menaruh harapan dan kepercayaan penuh terhadap kelompok tersebut. Dari Dimensi Institution dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata sudah dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung di Organisasi Masyarakat POKDARWIS.

#### **4.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Asriandy(2016), berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Bantaeng”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Percobaan penetapan strategi pengembangan pariwisata dengan melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas .Bulukumba (2018) , berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata” . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasiHugo (2016) , berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata” Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Pemerintah Menerapkan 7 Strategi yaitu Multiplier effect,Pengolahan Interaset,Pengembangan Produk, Pengembangan SDM,Pengembangan Spasial Pariwisata

Eko Syamsul (2011) , berjudul “Objek Pariwisata tersebut memiliki potensi besar oleh karena itu kebijakan yang tepat adalah strategi progress,Kriteria yang harus diprioritaskan ada di aspek infrastruktur dengan nilai 0,413” . Adapun hasil penelitiannya yakni Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasi.Made Heny (2018), berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatih Luwih Tabanan Bali” . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Dalam pengambilan keputusan

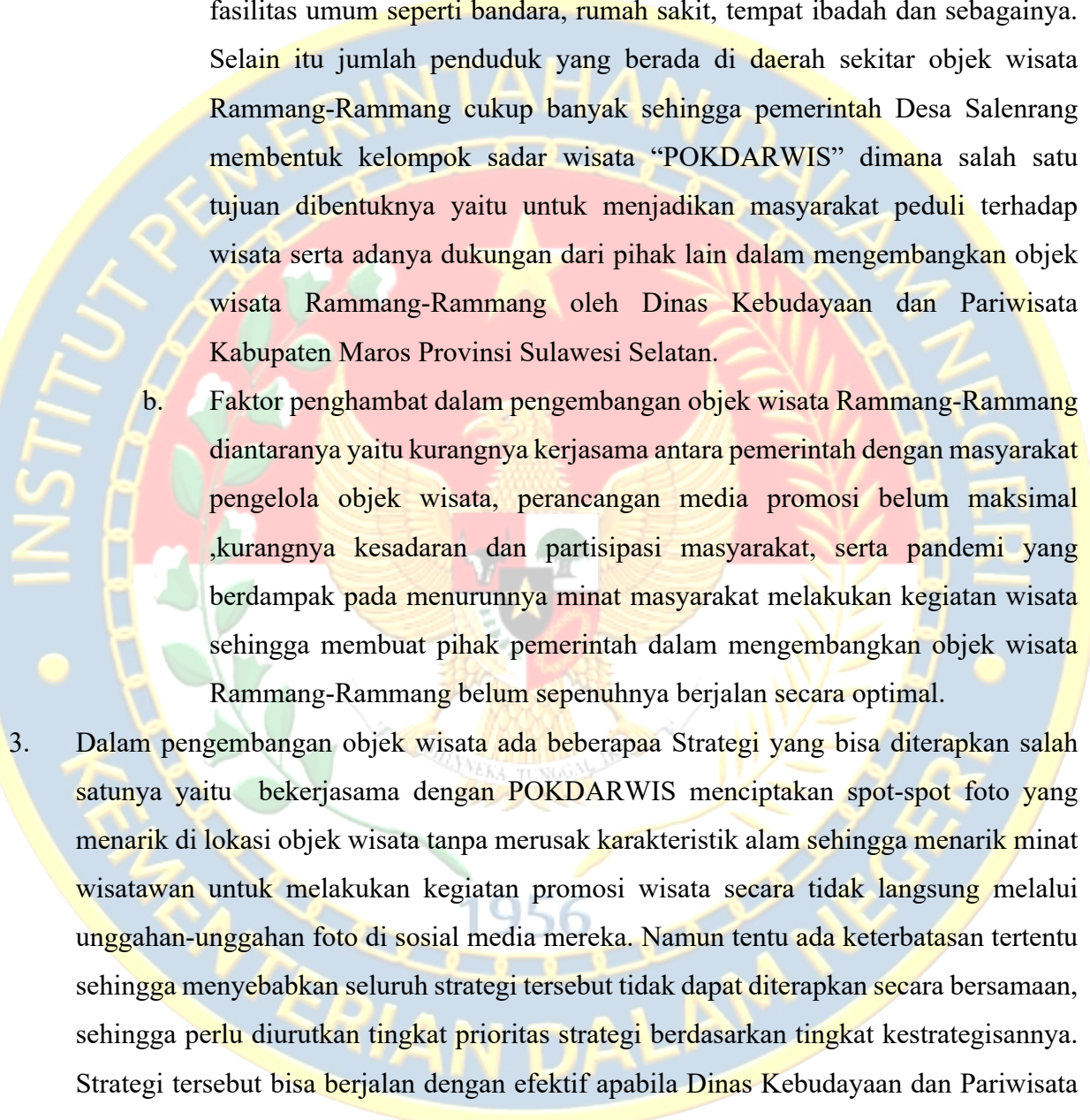
masyarakat mendapat kesempatan mendengar dan didengarkan namun belum tentu pendapat mereka dipertimbangkan dan Pembagian manfaat pariwisata bagi masyarakat sudah mulai dirasakan manfaat dalam pembagian hasil pengembangan desa dan memberikan dampak positif di bidang ekonomi.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang sudah mulai dilakukan secara totalitas dengan memanfaatkan potensi dari Objek Wisata Rammang-Rammang seperti daya tariknya yang memiliki keindahan alam yang luar biasa serta membuat beberapa pertunjukan seni agar lebih menarik minat masyarakat. Faktor pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Rammang-Rammang diantaranya dapat dilihat dari letak geografis objek wisata Rammang-Rammang yang strategis Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Rammang-Rammang diantaranya yaitu kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat pengelola objek wisata, Dalam pengembangan objek wisata ada beberapa Strategi yang bisa diterapkan salah satunya yaitu bekerjasama dengan POKDARWIS menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi objek wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi wisata secara tidak langsung melalui unggahan-unggahan foto di sosial media mereka.

## **V. KESIMPULAN**

Selama melaksanakan pengamatan di lapangan dan didukung dengan hasil wawancara dengan berbagai narasumber terkait Penulis menemukan beberapa fakta dan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang sudah mulai dilakukan secara totalitas dengan memanfaatkan potensi dari Objek Wisata Rammang-Rammang seperti daya tariknya yang memiliki keindahan alam yang luar biasa serta membuat beberapa pertunjukan seni agar lebih menarik minat masyarakat. Serta kelengkapan fasilitas pendukung yang sudah mulai dilengkapi dengan kualitas dan kondisi fasilitas pendukung yang sangat layak, walaupun ada beberapa fasilitas yang masih perlu dimaksimalkan.
2. Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat sebagai berikut

- 
- a. Faktor pendukung dalam pengembangan destinasi wisata Rammang-Rammang diantaranya dapat dilihat dari letak geografis objek wisata Rammang-Rammang yang strategis yaitu berada di gugusan batu karst terbesar ketiga di dunia selain itu lokasi wisata yang tidak jauh dari berbagai fasilitas umum seperti bandara, rumah sakit, tempat ibadah dan sebagainya. Selain itu jumlah penduduk yang berada di daerah sekitar objek wisata Rammang-Rammang cukup banyak sehingga pemerintah Desa Salenrang membentuk kelompok sadar wisata “POKDARWIS” dimana salah satu tujuan dibentuknya yaitu untuk menjadikan masyarakat peduli terhadap wisata serta adanya dukungan dari pihak lain dalam mengembangkan objek wisata Rammang-Rammang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.
  - b. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Rammang-Rammang diantaranya yaitu kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat pengelola objek wisata, perancangan media promosi belum maksimal, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta pandemi yang berdampak pada menurunnya minat masyarakat melakukan kegiatan wisata sehingga membuat pihak pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Rammang-Rammang belum sepenuhnya berjalan secara optimal.
3. Dalam pengembangan objek wisata ada beberapa Strategi yang bisa diterapkan salah satunya yaitu bekerjasama dengan POKDARWIS menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi objek wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi wisata secara tidak langsung melalui unggahan-unggahan foto di sosial media mereka. Namun tentu ada keterbatasan tertentu sehingga menyebabkan seluruh strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara bersamaan, sehingga perlu diurutkan tingkat prioritas strategi berdasarkan tingkat kestrategisannya. Strategi tersebut bisa berjalan dengan efektif apabila Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan semua unsur *stakeholder* dan pemerintah saling mendukung serta berkoordinasi dalam menerapkan strategi tersebut untuk mengembangkan objek wisata Rammang-Rammang. Adapun strateginya ialah :

- a. Bekerjasama dengan Pokdarwis menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga merangsang wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi secara tidak langsung, melalui unggahan foto yang menarik di media sosial.
- b. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah yang ada di Kabupaten Maros dalam kegiatan edukasi (*studytour*) terkait geografi dan prasejarah yang ada di Rammang-Rammang
- c. Memaksimalkan pemanfaatan SDM dalam kegiatan promosi berbasis teknologi informasi
- d. Menyediakan travel agent agar wisatawan lebih mudah mengunjungi objek wisata.
- e. Memanfaatkan Karakteristik objek wisata untuk menjadi tempat pertunjukan seni.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi saja yakni sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Samsuridjal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Rammang-Rammang Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

Gamal Suwanto. (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Adi Suyanto. (2008). *Manajemen Pemerintah Daerah*. PKKOD-LAN.

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta.

Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin.

Chang Liu, H. N. (2014). *Exploring the Differences in Destination Branding Toward International and Domestic Tourists*. Högskolan Dalarna.

David McARTHUR BAKER. (2018). *CHARACTERISTICS AND INTENTIONS OF CRUISE PASSENGERS TO RETURN TO THE CARIBBEAN FOR LAND-BASED VACATIONS*.

Eko Syamsul Maa'rif. (2011). *Pengembangan Objek Wisata Wonderia di Kota Semarang*.

